

Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MA Ar-Ridlo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022

Yogi Ferdy Irawan

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia

yogiferdian17@yahoo.com

Abstrak

Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MA Ar-Ridlo Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara pasti berapa jumlah sarana dan prasarana yang ada di sekolah MA Ar-ridlo Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sejumlah permasalahan yang ada di sekolah MA Ar-Ridlo diantaranya adalah siswa sering mengalami kendala dalam menjalankan praktek terutama olahraga karena perbandingan yang sangat kurang antara ketersediaan alat dengan jumlah siswa. Kondisi dan situasi ini mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan menjelaskan dan menggambarkan keadaan secara natural yang dilakukan dengan memberikan gambaran secara sistematis dan akurat tentang situasi ataupun keadaan dilapangan, dari proses yang sudah berlangsung penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara pastiketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui observasi. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian inia dalah wawancara dengan guru pendidikan jasmani dan olahraga sebagai subjek yang berjumlah 2 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan hasil penelitian, dalam hal ini jumlah data sarana dan prasarana dengan standar peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah kementerian pendidikan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) jika dilihat datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan demikian, data penelitian ini berbentuk deskriptif. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview (hasil wawancara), catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan serta berbagai data lain yang mendukung. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MA Ar-Ridlo Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas adalah belum memenuhi standar ideal dikarenakan masih terkendala masalah luasnya area atau lahan dan minimnya pembiayaan untuk membeli alat. Data fasilitas alat peraga menunjukkan bahwa ketersediaan alat kurang dari 50 persen dari kuota yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Keadaan ini menyebabkan sarana dan prasarana pendidikan olahraga belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar ideal pemerintah dalam pendidikan. Saran dalam penelitian ini, dari peneliti untuk sekolah MA Ar-Ridlo adalah untuk segera melengkapi sarana dan prasarana yang sesuai dengan ketentuan pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan, karena dengan

tercapainya standar sarana dan prasarana sekolah yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka pembelajaran tidak akan mengalami kendala dan tujuan pendidikan akan tercapai.

Kata kunci: Sarana dan Prasarana, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Abstract

Survey of sports and health physical education facilities and infrastructure in MA Ar-Ridlo, Pekuncen District, Banyumas Regency, 2021/2022 Academic Year. The formulation of the problem in this study is to find out exactly how many facilities and infrastructure there are in the MA Ar-ridlo school, Pekuncen District, Banyumas Regency. This research is motivated by a number of problems that exist at the MA Ar-Ridlo school, including that students often experience obstacles in carrying out practice, especially sports because of the very poor comparison between the availability of tools and the number of students. This study aims to explain and describe the situation naturally which is done by providing a systematic and accurate description of the situation or situation in the field, from the ongoing process the research aims to describe exactly the availability of physical education learning facilities and infrastructure through observation. The research method used in this study was interviews with physical education and sports teachers as subjects, totaling 2 people. The data analysis technique in this study is to compare the results of the study, in this case the amount of data on facilities and infrastructure with the regulatory standards set by the government ministry of education. This type of research is a qualitative descriptive type of research. According to Sugiyono (2013) if you look at the data, then data collection can use primary data sources and secondary data sources. Thus, the data of this research is descriptive. The data obtained include interview transcripts (interview results), field notes, photos, personal documents, and various other supporting data. Based on the results of data analysis and discussions that have been carried out by researchers, it can be concluded that the physical education facilities and infrastructure at MA Ar-Ridlo Kranggan, Pekuncen District, Banyumas Regency are not meeting the ideal standard because they are still constrained by the problem of the size of the area/place or land and the lack of financing to buy tools. Data on teaching aids facilities show that the availability of tools is less than 50 percent of the quota set by the government. This situation causes sports education facilities and infrastructure not to comply with the criteria set out in the government's ideal standards in education. The suggestion in this study, from researchers for the MA Ar-Ridlo school, is to immediately complete the facilities and infrastructure in accordance with government regulations, in this case the ministry of education, because with the achievement of school facilities and infrastructure standards that have been set by the government, learning will not experience obstacles and educational goals will be achieved.

Keywords: *Facilities and Infrastructure, Physical Education, Sports and Health.*

1. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani Olahraga menurut Kristiyandaru, (2010: 33) adalah pendidikan jasmani bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan. Olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang digemari oleh sebagian besar masyarakat, bukan hanya di Indonesia tetapi hingga penjuru

dunia baik di kalangan muda maupun dewasa. Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Olahraga mempunyai karakter permainan. Tidak dapat dikatakan bahwa olahraga itu sama dengan permainan. Permainan lebih luas dari olahraga. Olahraga dapat dikatakan sebagai bentuk tersendiri dari permainan.

Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Agar pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan maka diperlukan beberapa komponen pendukung agar pembelajaran berjalan efektif, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang baik akan membuat proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan mudah dicapai. Istilah sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. Sarana pendidikan jasmani ialah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Demikian juga dengan prasarana yaitu segala sesuatu fasilitas yang melengkapi kebutuhan sarana yang dimiliki sifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Agus S. Suryobroto (2004: 4), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, yang mudah dibawa, dan dapat dipindahkan oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan prasarana atau fasilitas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat di pindah-pindahkan.

Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Prasarana pendidikan jasmani dapat dimodifikasi meski itu diluar arena, misalnya jalan, pohon dan lain sebagainya, yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Ini dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam satu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah yaitu Madrasah Aliyah Ar-Ridlo, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap hari khususnya pada mata pelajaran olahraga, siswa dan guru mengalami suatu adanya hambatan. Menurut wawancara singkat oleh yang dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang guru olahraga dan beberapa siswa, mereka tidak maksimal dan kurang menikmati pembelajaran. Salah satu faktornya adalah, kurangnya ketersediaan alat untuk bermain atau praktek. Dalam pembelajaran sehari-hari, menurut pengakuan salah seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga, alat-alat olahraga yang dimiliki oleh sekolah MA Ar-Ridlo tidak sesuai perbandingannya antara jumlah alat dengan jumlah siswa yang ada di sekolah Ar-Ridlo. Berkaitan dengan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, maka peneliti tertarik akan mengkaji ketersediaan sarana dan prasarana pada salah satu Madrasah Aliyah Ar-Ridlo Pekuncen yang merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Madrasah Aliyah Ar-Ridlo merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MA Ar-Ridlo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskriptif kualitatif). Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (natural serfing) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.

Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data/fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. Penggunaan pendekatan deskriptif ini, dimaksudkan menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Jadi, melalui penelitian deskriptif ini agar peneliti mampu mendiskripsikan tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah MA Ar-Ridlo.

2.2 Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian tentang Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di MA Ar-Ridlo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas ini menggunakan penelitian berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan menjelaskan dan menggambarkan peristiwa secara natural yang dilakukan dengan memberikan gambaran secara sistematis dan akurat tentang situasi ataupun keadaan dilapangan, dari proses yang sudah berlangsung Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2.3 Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) jika dilihat datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan demikian dalam data penelitian ini berbentuk deskriptif. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview (hasil wawancara). Catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan serta berbagai data lain yang mendukung.

2. Sumber data penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu primer dan sekunder.

- 1) Data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung. Karena hal inilah data primer disebut sebagai data pertama atau data mentah.

- 2) Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder ini biasanya bisa didapatkan melalui buku, publikasi pemerintah, catatan internal organisasi, laporan, jurnal, hingga berbagai situs yang berkaitan dengan informasi yang sedang dicari.

Dengan demikian sumber data penelitian ini adalah Guru Olahraga, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sarana dan prasarana olahraga.

2.4 Tempat Penelitian

Latar Penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Tempat penelitian berlokasi di MA Ar-Ridlo Pekuncen Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian adalah Guru Olahraga di MA Ar-Ridlo Pekuncen.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Di dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud penelitian deskriptif kualitatif. Maka teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif. Penerapan teknik analisa deskriptif dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabdian, transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, redaksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.
2. Penyajian Data Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat, paragraph, maka penyajian data yang paling sering digunakan adalah berbentuk uraian naratif yang panjang dan terpecah-pecah bagian demi bagian, tersusun kurang baik, maka dari itu informasi yang bersifat kompleks, disusun ke dalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga mudah dipahami.
3. Verifikasi (verification) Verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Data diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan di lokasi atau sekolah dan dicatat pada lembar observasi yang dilakukan dengan tambahan wawancara guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Data-data yang diperoleh meliputi jumlah sarana dan prasarana, kondisi sarana dan prasarana, status kepemilikan, dan status keberadaan sarana dan prasarana di sekolah.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di MA Ar-Ridlo Pekuncen dilakukan dengan cara kepala sekolah memberitahukan kepada seluruh pihak sekolah mulai dari guru sampai siswanya untuk dapat menggunakan sarana dan prasarana sebaik mungkin sesuai dengan yang dibutuhkan walaupun keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai tetapi dalam memelihara kondisi sarana dan prasarana cukup baik, juga memeliharanya sama-sama agar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dapat terjaga dengan baik dan terpelihara keadaannya. Disamping itu, kesadaran dari pihak sekolah dan siswanya itu sangat dibutuhkan sekali, karena mengingat peran sarana dan prasarana sangat menunjang proses pembelajaran dan juga kemajuan sekolah itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kelengkapan kondisi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Adapun hasil dari Penelitian Sarana dan Prasarana di MA Ar-Ridlo Pekuncen adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Sarana Pendidikan Jasmani di MA Ar-Ridlo Pekuncen menurut standar ideal

No	Materi	Sarana	Kondisi		Memenuhi/ tidak memenuhi standar ideal
			Baik	Rusak	
1	Bola voli	Bola	4	–	Memenuhi
		Net	2	–	Memenuhi
2	Sepak bola	Bola	4	–	Memenuhi
3	Basket	Bola	–	2	Tidak Memenuhi
4	Senam	Tali loncat	–	–	Tidak memenuhi
		Simpai	–	–	Tidak Memenuhi
		Matras	–	2	Tidak Memenuhi
		Tongkat	–	–	Tidak Memenuhi
5	Atletik	Lembing	6	–	Memenuhi
		Cakram	–	–	Tidak Memenuhi
		Peluru	4	–	Memenuhi
		Tongkat estafet	–	–	Tidak Memenuhi
6	Kasti, rounders, kippers	Pemukul	–	–	Tidak Memenuhi
		Bola kasti	–	–	Tidak Memenuhi
		Tiang pancang	–	–	Tidak Memenuhi
		Keset/base	–	–	Tidak Memenuhi
7	Bulu tangkis	Raket	–	4	Tidak Memenuhi
		<i>shuttlecock</i>	1	–	Tidak Memenuhi

		Net	1	–	Tidak Memenuhi
8	Tenis lapangan	Raket	–	–	Tidak Memenuhi
		Bola tenis	–	–	Tidak Memenuhi
		Net	–	–	Tidak Memenuhi
9	Tenis meja	Bet	4	–	Memenuhi
		Net	1	–	Memenuhi
		Bola	10	–	Memenuhi
10	Sepak takraw	Bola	2	–	Memenuhi
		Net	1	–	Memenuhi
11	Aktifitas ritmik	Tape recorder/ved	2	–	Memenuhi
		Kaset senam	2	–	Memenuhi
12	Out door	Tenda	2	–	Memenuhi
		Kompas	–	–	Tidak Memenuhi
		Tali	2	–	Memenuhi
		Tongkat pramuka	10	–	Memenuhi
13	TKJI	stopwatch	1	–	Memenuhi
		Bendera start	2	–	Memenuhi
		No dada	–	–	Tidak Memenuhi
		Formulir tes	–	–	Memenuhi
		Peluit	1	–	Memenuhi
14	Akuatik	Pelampung	–	–	Tidak memenuhi

Tabel 2 Prasarana Pendidikan Jasmani di MA Ar-Ridlo Pekuncen menurut standar ideal.

No	Materi	Perkakas	Kondisi		Memenuhi/ tidak memenuhi standar ideal
			Baik	Rusak	
1	Bola voli	Tiang net	2	–	Memenuhi
2	Sepak bola	Gawang	2	–	Memenuhi
3	Basket	Ring basket	2	–	Memenuhi
4	Senam	Matras	–	2	Tidak memenuhi
		Peti loncat	–	–	Tidak memenuhi

5	Atletik	Gawang lari	-	-	Tidak memenuhi
6	Bulu tangkis	Tiang net	-	-	Tidak memenuhi
7	Tenis lapangan	Tiang net	-	-	Tidak memenuhi
8	Tenis meja	Meja tenis meja	1	-	Memenuhi
9	Sepak takraw	Tiang net	-	-	Tidak memenuhi
No	Materi	Fasilitas	Kondisi		Memenuhi/ tidak memenuhi standar ideal
			Baik	Rusak	
1	Atletik	Bak lompat jauh	-	-	Tidak memenuhi
2	TKJI	Palang tunggal	3	-	Memenuhi
		Papan berskala	-	-	Tidak memenuhi
3	Akuatik	Kolam renang	-	-	Tidak memenuhi
No	Fasilitas	Standar Ideal			Deskripsi
1	Tempat bermain/berolahraga	1. Tempat bermain/berolahraga berukuran 20m x 15m ytidakang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu. 2. Tempat bermain terletak di tempat yang tidak mengganggu pembelajaran di kelas. 3. Tempat bermain tidak digunakan untuk tempat paker.			Tempat bermain/berolahraga kondisi baik dan tidak memenuhi standar ideal karena berukuran 10 m x 6 m sehingga sangat sempit untuk melakukan pembelajaran olahraga.

3.2 Pembahasan

Dengan melihat hasil rekapan diatas menunjukkan bahwa Keadaan Sarana olahraga di MA Ar-Ridlo Pekuncen sebagian besar ada beberapa sarana yang kurang memadai karena banyak peralatan yang sudah tidak layak dipakai untuk siswa pada saat Pembelajaran Pendidikan Olahraga. Hal tersebut bukanlah keinginan dari pihak sekolah, akan tetapi keterbatasan danalah yang menyebabkan kekurangan sarana olahraga yang belum dapat terselesaikan. Namun dari pihak sekolah tetap melakukan perbaikan-perbaikan tahap demi tahap sesuai dengan ketersediaan dana sekolah. Kemudian dengan Keadaan Prasarana Olahraga di MA Ar-Ridlo Pekuncen kondisi prasarana belum mempunyai tempat bermain/ berolahraga dikarenakan kondisi tempat yang terlalu sempit hanya berukuran 10m x 6m sehingga jelas tidak dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran olahraga di lapangan. Dalam hal ini MA Ar-Ridlo dalam menjalankan kegiatan pembelajaran olahraga di lapangan meminjam sebuah lapangan sepak bola di desa Kranggan, sehingga walaupun tidak mempunyai lokasi di sekitar sekolah, pembelajaran olahraga tetap berjalan. Sarana dan Prasarana sangat penting dalam melaksanakan olahraga. Tanpa adanya sarana dan prasarana, aktivitas olahraga tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Dari hasil observasi peneliti menyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga yang ada di MA Ar-Ridlo belum memadai.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MA Ar-Ridlo Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas adalah belum memenuhi standar ideal dikarenakan masih terkendala masalah luasnya area atau lahan sehingga harus meminjam tempat ke pihak luar sekolah. Kondisi geografis di pedesaan juga menyebabkan sekolah tidak memiliki fasilitas tempat bermain atau berolahraga sendiri sehingga harus meminjam.

Besarnya jumlah sarana dan prasarana pembelajaran ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam memahami standar ideal pemerintah. Hal ini tidak sesuai terjadi di MA Ar-Ridlo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Keadaan itu menyebabkan sarana dan prasarana pendidikan olahraga belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar ideal pemerintah dalam pendidikan. Status kepemilikan untuk sarana semua berstatus milik sendiri, dan untuk prasarana ada yang berstatus milik sendiri dan ada yang meminjam, namun untuk menyewa prasarana tidak ada. Saran dari peneliti untuk sekolah MA Ar-Ridlo adalah agar segera dan secepatnya melengkapi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah MA Ar-Ridlo proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik tidak ada suatu halangan, dengan demikian tujuan utama dari pendidikan akan tercapai.

Daftar Pustaka

- Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharudin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. (2007). *Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD, SMP, SMA*.
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rianto, Adi. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto Agus. S. (2004). *Diklat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajara: Prenada Media Group